

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



HUBUNGAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN KEKERASAN VERBAL DI GAMPONG PANTERIEK KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH

Aditya Chandra, Devi Fasrah

¹⁾ Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama. Aceh Besar, 23372, Indonesia.

* Email korespondensi: adityacandra19@yahoo.com

Diterima 28 Januari 2020; Disetujui 25 Februari 2020; Dipublikasi 30 April 2020

Abstract: Verbal Abuse is an action of snapping, cursing, scolding, and scaring. The abuse experienced on teenagers can be due to their condition and behavior. Nowadays, the verbal abuse stands as a phenomenon in adolescent, data from Integrated Care Center for the Empowerment of Women and Children (P2TP2A) shows that there are 192 cases of verbal abuse on the teenagers in Banda Aceh from 2014 to 2017. The violence occurred because of the factors of knowledge, experience, and attitude. This research aims to find out the correlation between adolescents' knowledge and attitude on verbal abuse in Gampong Panteriek Lueng Bata Sub-District of Banda Aceh. The design used is a descriptive correlative method with cross-sectional study approach with 68 respondents as the population and 86 respondents as the sample, chosen by using Proportional random sampling which is a sampling that considering the elements and categories in research population. The instrument used is questionnaire while statistical analysis used is continuity correction test. This research is conducted on February 1-2, 2018. The result of the research shows that, knowledge (53,3) attitude (52,3), verbal abuse (51,2). There are correlations between teenagers' knowledge on verbal abuse with a p-value of 0.010, teenagers' attitude on verbal knowledge with a p-value of 0.018. The conclusion from this research is that there is a correlation between teenagers' knowledge on verbal abuse, and there is a correlation between teenagers' attitudes and verbal abuse. It is suggested to the adolescents to continue improving their knowledge about verbal abuse and change their demeanor related to the verbal abuse, also to avoid themselves from the bad environment.

Keywords: Knowledge, attitude, verbal abuse

Abstrak: Kekerasan verbal merupakan bentuk tindakan membentak, memaki, memarahi dan menakuti. Terjadinya kekerasan terhadap remaja dapat disebabkan oleh kondisi dan tingkah laku remaja. Saat ini kekerasan verbal menjadi fenomena bagi remaja, data Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) terjadi 192 kasus kekerasan verbal pada remaja di Banda Aceh tahun 2014 sampai 2017. Kekerasan ini dilakukan karena faktor pengetahuan, pengalaman, dan sikap. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Desain ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional study dengan populasi yaitu 628 responden dan sampel yaitu 86 responden, diambil menggunakan teknik Propotional random sampling yang merupakan pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner, analisis uji statistik yang digunakan adalah uji continuity correction. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 1-2 februari 2018. Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa, pengetahuan (53,3) sikap (52,3), kekerasan verbal (51,2). Ada hubungan pengetahuan remaja dengan kekerasan verbal dengan nilai p-value 0.010, sikap remaja dengan kekerasan verbal dengan nilai p-value 0.018. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan remaja dengan kekerasan verbal dan terdapat hubungan sikap remaja dengan kekerasan verbal. Disarankan bagi remaja untuk dapat terus menambah pengetahuan tentang kekerasan verbal dan merubah sikap remaja terkait dengan kekerasan verbal, serta menghindari diri dari lingkungan yang tidak baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kekerasan Verbal

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok umur 10-19 tahun. Masa remaja terdiri atas tiga subfase yang jelas, yaitu masa remaja awal (usia 11 sampai 14 tahun), masa remaja pertengahan (usia 15 sampai 17 tahun) dan masa remaja akhir (usia 18 sampai 20 tahun) ¹ Remaja merupakan tahap akhir pematangan sosio biologis manusia dalam mata rantai tumbuh kembang anak. Terdapat tiga fase pembagian remaja, dengan rincian fase masa remaja usia 10-19 tahun, fase anak muda atau youth dari usia 15-24 tahun dan fase anak muda atau young people dari usia 10-24 tahun. ²

Kekerasan yang paling sering dialami oleh remaja salah satunya yaitu kekerasan verbal. Verbal abuse atau biasa disebut dengan *emotional child abuse* merupakan tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. Anak akan mengalami kekerasan verbal jika orang tua mengetahui si anak meminta perhatian dari mereka seperti menanggapi. Sehingga, orang tua melontarkan kata-kata kasar dengan menyuruh anak untuk diam atau jangan menanggapi. Dalam kehidupan apabila seorang anak menyaksikan peristiwa ataupun menerima lontaran kata-kata yang kasar secara terus menerus maka anak-anak akan menggunakan dan melakukan hal yang sama terhadap orang lain. ³

Setiap remaja berhak mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan, kebanyakan dari orang tua, guru tidak mengetahui bahwa remaja juga mempunyai hak dan kewajiban sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 13 dan 69 mengatakan

bahwa ada perlindungan hukum bagi anak terhadap kekerasan. Pasal 78 dan 80 juga mengatakan bahwa ada sanksi hukum bagi para pelaku tindak kekerasan pada anak. ⁴

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP St. Paulus Ruteng Nusa Tenggara Timur bekerja sama dengan Wahana Visi Indonesia telah mengadakan penelitian tentang “Potret Kekerasan Terhadap Remaja”. pada 21 Juni 2015 sebanyak 15,4% remaja menjadi korban kekerasan verbal oleh orangtua, 8,4% remaja menjadi korban kekerasan verbal guru/kepala sekolah dan 17,7% remaja menjadi korban kekerasan verbal oleh teman/lingkungannya. Dari responden tersebut 31,54% diantaranya menjadi pelaku kekerasan verbal. ⁵

Kekerasan verbal dinyatakan terus meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Hal ini nampak dari Tabel Data Keseluruhan Pengaduan dan Pemantauan Berita Kasus di Media yang penulis dapatkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia yang menyebutkan bahwa pada tahun 2011, jumlah anak yang mengalami kekerasan verbal adalah 49 anak, jumlah tersebut meningkat pada tahun 2012 menjadi 83 anak, sedangkan pada tahun 2013 jumlah tersebut semakin meningkat menjadi 92 anak. Selain itu, penulis juga mendapatkan fakta yang sama dari Laporan Akhir Tahun 2013 Komisi Nasional Perlindungan Anak, yang menyebutkan bahwa pada tahun 2013, jumlah anak yang mengalami kekerasan verbal adalah 313 anak, dan angka tersebut meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Melalui data tersebut, dapat disimpulkan pada tahun-tahun berikutnya

tindakan-tindakan keras terhadap anak akan semakin meningkat jumlahnya.⁶

Data dari Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak Provinsi NAD menyebutkan tercatat tercatat 1.556 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak terjadi di Aceh dari 2012 hingga 2015. Kasusnya merata di 23 kabupaten/kota di Aceh. Di Banda Aceh tercatat 298 kasus kekerasan dan sebanyak 178 kasus untuk anak. Aceh Utara tercatat 47 kasus, Abdy 13 kasus, 43 kasus di Aceh Tengah, dan Pidie Jaya 35 kasus.⁷

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017. Jumlah anak remaja yang ada di Gampong Panteriek adalah 628 orang. Desa Panteriek dijadikan tempat penelitian karena dari pengambilan data awal menunjukkan bahwa 4 orang anak di gampong panteriek mengalami kekerasan verbal dari orang tuanya, peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja yang ada di gampong panteriek dan menanyakan apa alasan orang tua melakukan kekerasan verbal pada remaja dan apakah orang tua tau dampak dari kekerasan verbal, remaja mengatakan orang tua sering berkata kasar, memarahi, dan membentak remaja merupakan hal yang biasa dilakukan oleh orang tua, kurangnya pengetahuan remaja terkait kekerasan verbal membuat remaja tidak tau yang dilakukan orang tua yaitu salah satu tidak kekerasan verbal pada remaja tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian

untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Kekerasan Verbal di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018”.

Tujuan Umum Penelitian ini yaitu Untuk mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan dan Sikap remaja dengan Kekerasan Verbal di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional study yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam bahasa yang lebih mudah, penelitian ini harus memiliki sekurang-kurangnya dua variabel, 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. 9 metode ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kekerasan Verbal dengan Sikap Remaja di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja yang ada di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018 yang berjumlah 628 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner. Kuisioner tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada tinjauan pustaka dan kerangka konsep dan cara pengumpulan data.

Pengetahuan Remaja terdiri dari 14 item pernyataan dengan 2 jawaban yaitu benar salah. Untuk pernyataan positif jika dijawab benar nilai

1 dan jika salah diberi nilai 0. Sedangkan untuk pernyataan negatif yang benar diberi nilai 0 dan yang salah di beri nilai 1. Masing-masing item pernyataan terdiri dari 8 positif dan 6 negatif.

Sikap Remaja terdiri dari 17 item pertanyaan dengan skala likert dengan alternatif jawaban yaitu : selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Pada pernyataan positif jika dijawab selalu (SL) diberi nilai 5, sering (SR) diberi nilai 4, kadang-kadang (KK) diberi nilai 3, jarang (JR) diberi nilai 2, tidak pernah (TP) diberi nilai 1. Penilaian pada negatif terjadi sebaliknya, jika dijawab selalu (SL) diberi nilai 1, sering (SR) diberi nilai 2, kadang-kadang (KK) diberi nilai 3, jarang (JR) diberi nilai 4, tidak pernah (TP) diberi nilai 5.

Kekerasan Verbal terdiri dari 8 item pernyataan dengan skala likert dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pada pernyataan positif sangat setuju (SS) diberi nilai 4, setuju (S) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2, sangat tidak setuju di beri nilai 1. Penilaian pada negatif terjadi sebaliknya, jika dijawab sangat setuju (SS) diberi nilai 1, setuju (S) diberi nilai 2, tidak setuju (TS) diberi nilai 3, sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 4.

Metode pengolahan data dengan langkah *editing, coding, transferring* dan *tabulating*. Data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square test selanjutnya ditarik kesimpulan nilai p-value lebih kecil dari alpha ($<0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) dari kedua variabel yang diteliti, bila nilai p-value lebih besar dari alpha ($>0,05$), artinya

tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti.²⁹

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan tanggal 1 s/d 2 februari tahun 2018. Jumlah sampel penelitian yaitu 86 orang. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Adapun hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan kekerasan verbal digampong panteriek kecamatan lueng bata kota banda aceh tahun 2018.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi Remaja di Gampong panteriek Kota Banda Aceh (n=86)

No	Kategori	f	Persentase (%)
Usia			
1.	>17 tahun	9	10,5
2.	17-20 tahun	33	38,4
3.	>20 tahun	44	51,2
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	43	50
2.	Perempuan	43	50
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa umur responden dari 86 responden yang paling banyak berumur >20 tahun yaitu 44 remaja dengan (51.2%) dan dilihat dari jenis kelamin dari 86 responden antara laki-laki dan perempuan sama yaitu 43 responden dengan (50%).

Analisa Uivariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja di Gampong Paneriek Kota Banda Aceh tahun 2018 (n=86)

No	Kategori	f	Persentase (%)
1.	Baik	46	53,3
2.	Kurang	40	46,5
Jumlah		86	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 2. diatas dari 86 responden menunjukkan pengetahuan tentang Kekerasan Verbal di Gampong Paneriek Kota Banda Aceh berada pada kategori Baik 46 responden (53,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja di Gampong Paneriek Kota Banda Aceh tahun 2018 (n=86)

No	Kategori	f	Persentase (%)
1.	Baik	45	52,3
2.	Kurang	41	47,7
Jumlah		86	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 3. diatas dari 86 responden menunjukkan sikap tentang kekerasan verbal di Gampong Paneriek Kota Banda Aceh berada pada kategori baik berjumlah 45 responden (52,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kekerasan Verbal di Gampong Paneriek Kota Banda Aceh tahun 2018 (n=86)

No	Kategori	f	Persentase (%)
1.	Baik	44	51,2
2.	Kurang	42	48,8
Jumlah		86	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4. diatas dari 86 responden menunjukkan kekerasan verbal di Gampong Paneriek Kota Banda Aceh berada pada kategori baik berjumlah 44 responden (51,2%).

Analisa Bivariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja di Gampong Paneriek Kota Banda Aceh tahun 2018 (n=86)

Pengetahuan	Kekerasan verbal				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%	f	%
Baik	30	65,2	16	34,8	46	100
Kurang	14	35,0	26	65,0	40	100
Jumlah	44	51,2	42	48,8	86	100

Berdasarkan data pada tabel 5. di atas analisa tentang hubungan pengetahuan remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Paneriek Kota Banda Aceh tahun 2018 dilakukan dengan memasukkan kategori-kategori responden ke dalam tabel kontingensi 2x2. Melalui uji statistik di dapatkan bahwa nilai p-value $0,010 < 0,05$ sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Paneriek Kota Banda Aceh tahun 2018.

Tabel 6. Hubungan sikap remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Paneriek Kota Banda Aceh tahun 2018 (n=86)

Sikap	Kekerasan verbal				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%	f	%
Baik	29	64,4	16	34,8	45	100
Kurang	15	36,6	26	65,0	41	100
Jumlah	44	51,2	42	48,8	86	100

Berdasarkan data pada tabel 6. di atas analisa tentang hubungan sikap remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Paneriek Kota Banda Aceh tahun 2018 dilakukan dengan memasukkan kategori-kategori responden ke dalam tabel kontingensi 2x2. Melalui uji statistik di dapatkan bahwa nilai p-value $0,018 < 0,05$ sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan remaja dengan

kekerasan verbal di Gampong Panteriek Kota Banda Aceh tahun 2018.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2018

Hasil Pengolahan data variabel pengetahuan yang ditunjukkan pada tabel 5. menunjukkan bahwa 46 responden yang berpengetahuan baik hanya 30 orang (65,2%) kekerasan verbalnya baik, yang kekerasan verbalnya kurang hanya 16 orang (34,8%) ini menunjukkan kekerasan verbal dengan katagori baik lebih dominan. Kemudian didapatkan 40 orang responden yang pengetahuannya kurang 14 orang (35,0) kekerasan verbalnya baik sedangkan yang kekerasan verbalnya kurang 26 orang (65,0) ini menunjukkan kekerasan verbal dengan kategori kurang lebih dominan.

Berdasarkan uji statistik dilakukan dengan memasukkan kategori-kategori responden ke dalam tabel kontingensi 2x2 di dapat P-value 0,010 yang berarti P-value < 0.05 sehingga hipotesa no (Ho) di tolak yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kekerasan verbal di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2018.

Sesuai dengan konsep dari Notoadmojo (2010) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi orang melakukan penginderaan oleh suatu object tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh

melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu perilaku seseorang.⁹

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian lain yang mendukung penelitian adalah hardianti di Kuncen Yogyakarta (2003), dari 63 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (34,9%), sedang 28 responden (44,4%), kurang 13 responden (20,6%). Sedangkan kejadian kekerasan verbal tinggi 17 responden (27%), sedang 35 responden (55,6%), rendah 5 responden (7,9%) dan tidak terjadi sebanyak 6 (9,5%)³²

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan pengetahuan remaja dengan kekerasan verbal berarti semakin baik pengetahuan pada remaja maka semakin baik pula pengetahuan tentang kekerasan verbal, seseorang dengan pendidikan tinggi tanggap tentang keadaan sekitarnya karena banyak responden yang berlatar belakang pendidikan yang lebih baik dan banyak mencari tau apa itu kekerasan verbal, pengetahuan sangat mempengaruhi bagaimana kekerasan verbal yang sering terjadi pada remaja, banyak remaja yang masih menggambarkan bahwa kekerasan verbal merupakan suatu hal yang biasa dilakukan oleh anak remaja. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam kekerasan verbal remaja itu sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam pembentukan kekerasan verbal pada remaja. Dilihat dari 46 responden remaja mempunyai pengetahuan yang baik, kategori remaja diatas 20 tahun lebih dominan dibandingkap umur dibawahnya. Sehingga banyak remaja yang

mengerti dan mengetahui apa itu kekerasan verbal, jadi semakin baik pengetahuan remaja maka semakin baik pula pengetahuan tentang kekerasan verbal terhadap remaja itu sendiri.

Sesuai dari hasil pengisian kuisioner yang dibagikan oleh peneliti pada responden didukung dari banyaknya responden mengisi kuisioner pengetahuan no 1 yang berisi pernyataan “kekerasan verbal merupakan kekerasan terhadap perasaan menggunakan kata-kata dengan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisiknya” dan pernyataan kuisioner kekerasan verbal dengan no 2 “terjadinya kekerasan verbal terhadap remaja dapat disebabkan oleh kondisi dan tingkah laku remaja”.

Hubungan sikap remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2018

Hasil pengolahan data variabel sikap yang ditunjukkan kepada tabel 6. menunjukkan bahwa dari 45 responden mempunyai sikap dengan kategori baik 29 orang (64,4%) kekerasan verbalnya baik, sedangkan yang kekerasan verbalnya kurang hanya 16 orang (35,6%) ini menunjukkan kekerasan verbal dengan kategori baik lebih dominan. Kemudian didapatkan 41 orang responden yang sikapnya kurang 15 orang (36,6) kekerasan verbalnya baik sedangkan yang kekerasan verbalnya kurang 26 orang (63,4) ini menunjukkan kekerasan verbal dengan kategori kurang lebih dominan.

Berdasarkan data pada tabel 6. analisa tentang hubungan sikap remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Panteriek Kota

Banda Aceh tahun 2018 dilakukan dengan memasukkan kategori-kategori responden ke dalam tabel kontingensi 2x2. Melalui uji statistik di dapatkan bahwa nilai p-value $0,018 < 0,05$ sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Panteriek Kota Banda Aceh tahun 2018.

Berdasarkan data pada tabel 6. analisa tentang hubungan sikap remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Panteriek Kota Banda Aceh tahun 2018 dilakukan dengan memasukkan kategori-kategori responden ke dalam tabel kontingensi 2x2. Melalui uji statistik di dapatkan bahwa nilai p-value $0,018 < 0,05$ sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Panteriek Kota Banda Aceh tahun 2018.

Sesuai dengan konsep dari Azwar (2013) Sikap sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap berbagai aspek yang ada di dunia sosial dan bagaimana evaluasi tersebut dapat memunculkan rasa suka atau tidak suka seseorang terhadap sebuah isu, ide, seseorang, kelompok sosial dan objek yang dievaluasi.¹³

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Fitriana (2015) responden yang memiliki pengalaman mendapatkan kekerasan verbal dengan perilaku tinggi (45,7%), keluarga tinggi untuk terjadinya kekerasan verbal memiliki perilaku verbal abuse tinggi (68,2%), responden

dengan status ekonomi kurang memiliki perilaku tinggi (51,6%), sosial budaya rendah memiliki perilaku rendah (48%), dan responden dengan lingkungan tinggi memiliki perilaku tinggi (66,7%).³³

Menurut asumsi peneliti bahwa adanya hubungan sikap remaja dengan kekerasan verbal berarti semakin baik sikap remajanya maka semakin baik pula sikap tentang kekerasan verbal pada remajanya. Pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pengalaman pribadi karena pengalaman pribadi akan meninggalkan kesan yang sangat kuat. Makin baik pengetahuan remaja maka semakin baik pula sikap remajanya, sumber informasi atau pengetahuan sangat mempengaruhi sikap remajanya, banyak para remaja yang dapat informasi dari berbagai tempat, bisa dari keluarganya ataupun dari lingkungannya, dan yang paling sering informasi dari sekolahnya. Setiap remaja mempunyai sikap yang baik sewaktu peneliti melakukan penelitian, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan.

Hal ini bisa dibuktikan dari jumlah responden yang pengetahuannya baik ada 46 dan sikap ada 45, dengan penelitian yang sudah dilakukan, remaja diatas 20 tahun lebih dominan didalam penelitian ini. Dari hasil pengisian kuisisioner yang dibagikan peneliti pada responden didukung dari pernyataan sikap no 5 “saya tidak menanggapi ketika ada yang marah” dan pernyataan kuisisioner kekerasan verbal no 1 ” kekerasan verbal bisa merubah perilaku seorang remaja terhadap orang sekitar”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan :

1. Terdapat hubungan pengetahuan remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Panteriek kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Di dapatkan nilai P-value $0,010 < 0,05$.
2. Terdapat hubungan sikap remaja dengan kekerasan verbal di Gampong Panteriek kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Di dapatkan nilai P-value $0,018 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
2. BKKBN. 2010. *Kajian Profil penduduk Remaja (10-25 tahun) : Ada apa dengan remaja*. Policy Brief Puslitbang kependudukan-BKKBN
3. Arsih, F. Y. 2010. *Kekerasan kata-kata (Verbal abuse) pada Remaja*. FK : Undip
4. Huraerah, A. 2014. *Kekerasan Terhadap Anak, Nuansa Cendekia*, Bandung
5. Setyawan, D. 2015. *Potret kekerasan terhadap anak* . <http://www.kpaia.go.id> Dikutip pada tanggal 12 Maret 2017.
6. Setyawan D. KPAI : 2014, Ada 622 Kasus Kekerasan Anak. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-2014-ada-622-kasus-kekerasan-anak/>. Dikutip pada tanggal 5 maret 2017
7. Lubis. 2016. *Kasus kekerasan* <http://www.rappler.com/indonesia/134774-tips-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-diingat-publik>. Dikutip pada tanggal 5 maret 2017.
8. P2TP2A. 2017. *Data Kekerasan Verbal pada Remaja* : Banda Aceh
9. Notoadmodjo. 2010 *Metodeologi penelitian kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
10. Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

11. Sriningsih, N. 2009. *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung. Pustaka Sebelas
12. Hogg, M.A & Vaughan, G.M. 2002. *Social psychology*: 3th edition. London : Prentice Hall.
13. Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
14. Baron, R.A. & Byrne, D. 2004. *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh jilid I. (Terjemahan. Alih bahasa: Djuwita, R., Parman, M.M., Yasmina, D., Lunanta, L.P). Jakarta: Erlangga
15. Sutikno, B,R 2010 *The power of 4q for hr &company devolopment*. Jakarta
16. Surbakti 2008, *sudah siapkah menikah*. Jakarta. Gramedia
17. Berkowitz, L. 2003. *Emosional Behavior: Mengenal perilaku dan tindakan kekerasan di lingkungan sekitar kita dan cara penanggulangannya*. Penerjemah: Hartatni Woro Susiatni. Jakarta: CV. Teruna Grafica.
18. Susilowati. 2008. *Pengukuran Status Gizi Dengan Antropometri Gizi*. Jakarta : CV. Trans Info Media
19. Sutanto, V, A. Pratiwi K. Fitriana, Y 2015. *faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia prasekolah*
20. Faridy, F 2015. *Jurnal pendidikan anak usia dini Vol 9 edisi 2*
21. Notoadmojo. 2003. *Metodeologi penelitian kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
22. Santrock, John W. 2007. *Masa Perkembangan Anak* . Jakarta: Salemba Humanika
23. Indra Iriawan, 2013. *Pengertian umur dan kategori menurut Depkes*. <https://www.scribd.com/doc/162685921/usi-a-menurut-depkes.2007>. Dikutip pada tanggal 04 mei 2018
24. Sarwono, S.W. 2004 . *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
25. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
26. Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
27. Nursalam 2011. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Edisi 3. Jakarta, Salemba Medika
28. Sunyoto, Suyanto. 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps
29. Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu
30. Budiharto. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC
31. Lukman dalam yanti. 2009 *pengetahuan*. <http://yayamanis> dikutip pada tanggal 5 maret 2016.
32. Hardianti (2003), *Jurnal Hubungan pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal dengan kejadian kekerasan verbal*.
33. Firiana. 2015, *Jurnal hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku verbal abuse vol 14*.